

LAMPIRAN

A. Lampiran 1

1. Pedoman Wawancara

UNTUK PEMANGKU ADAT

- 1) Sebagai pemangku adat, menurut Bapak apa arti dan makna *Ma'bulle Tomate* bagi masyarakat Lembang Gandangbatu?
- 2) Apa saja nilai-nilai utama yang ingin diwariskan melalui tradisi ini?
- 3) Dalam *Ma'bulle Tomate*, apa peran laki-laki dan apa peran perempuan?
- 4) Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan?
- 5) Apakah ada aturan adat yang melindungi kesetaraan gender dalam *Ma'bulle Tomate*?
- 6) Menurut Bapak apakah ada pantangan atau larangan kepada pihak perempuan ketika mereka ingin turut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi *Ma'bulle Tomate*?
- 7) Bagaimana pendapat Bapak tentang pentingnya kesetaraan gender dalam tradisi?
- 8) Bagaimana pandangan Bapak mengenai keterlibatan semua kalangan baik dari anak-anak, pemuda sampai orang tua, dalam pelaksanaan tradisi *Ma'bulle Tomate*?
- 9) Apa harapan Bapak terhadap generasi muda dalam menjaga prinsip kesetaraan dalam *Ma'bulle Tomate*?

UNTUK KAUM LAKI-LAKI MASYARAKAT LEMBANG GANDANGBATU (yang ikut tradisi *Ma'bulle Tomate*)

- 1) Apa yang Bapak pahami tentang *Ma'bulle Tomate*?
- 2) Dalam *Ma'bulle Tomate*, apa saja tugas dan tanggung jawab Bapak?
- 3) Menurut Bapak, apakah laki-laki dan perempuan memiliki posisi yang sama dalam tradisi ini?

- 4) Bagaimana cara Bapak menghormati dan bekerja sama dengan perempuan dalam tradisi ini?
- 5) Apa pendapat Bapak tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan?
- 6) Apakah hak laki-laki dan perempuan sama dalam tradisi ini menurut Bapak?
- 7) Bagaimana Bapak mendukung kesetaraan gender dalam keluarga dan masyarakat?
- 8) Apa manfaat kesetaraan gender bagi masyarakat Lembang Gandangbatu?
- 9) Menurut Bapak, bagaimana generasi muda harus menjaga kesetaraan gender di masa depan?

UNTUK KAUM PEREMPUAN MASYARAKAT LEMBANG GANDANGBATU

- 1) Apa yang Ibu pahami tentang makna *Ma'bulle Tomate*?
- 2) Dalam *Ma'bulle Tomate*, apa saja peran dan tugas Ibu?
- 3) Apakah Ibu memiliki kebebasan untuk memilih peran dalam tradisi ini?
- 4) Menurut Ibu, apakah laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan yang sama dalam *Ma'bulle Tomate*?
- 5) Apakah suara dan pendapat Ibu didengar dan dihargai dalam pengambilan keputusan tradisi?
- 6) Pernahkah Ibu merasa tidak diperlakukan setara dengan laki-laki dalam tradisi ini?
- 7) Apa arti kesetaraan gender menurut pemahaman Ibu?
- 8) Bagaimana kesetaraan dalam *Ma'bulle Tomate* mempengaruhi kehidupan keluarga Ibu?

- 9) Apakah ada nilai-nilai dalam *Ma'bulle Tomate* yang melindungi hak-hak perempuan?
- 10) Apa harapan Ibu tentang kesetaraan gender untuk anak-anak perempuan di masa depan?

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Samuel Pulung

Posisi : Tokoh Adat

Waktu : Jumat, 28 November 2025

Lokasi : Kantor Lembang Gandangbatu

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Sebagai pemangku adat, menurut Bapak apa arti dan makna <i>Ma'bulle Tomate</i> bagi masyarakat Lembang Gandangbatu? | <p>Artinya membawa orang mati ke kuburan. Tetapi kan ini kan dari dulu itu <i>Ma'bulle Tomate</i> itu. Kalau Kristen itu namanya <i>Ma'bulle Tomate</i>. Tetapi kalau itu <i>Maeki Palamun</i>, kalau Kristen itu <i>Palamun</i>, berarti dikasih masuk di dalam tanah. Kalau <i>maeki miawak</i>, berarti dikasih masuk di <i>liang batu</i>. Nah itu begitu.</p> <p>Kalau <i>Ma'bulle Tomate</i> itu, yang saya tahu, itu <i>Ma'bulle Tomate</i> juga, kalau bagi Muslim itu ada teknik dan cara tersendiri. Tapi kalau orang Kristen itu ya, sudah biasa dilihat itu. Sebenarnya <i>Ma'bulle Tomate</i> itu, ada juga orang yang belum pahami itu, itu namanya <i>Ma'bulle Tomate</i>.</p> <p>Seperti kalau orang <i>Ma'bulle Tomate</i>, kalau bundar itu petinya, tidak boleh, itu bisa dikasih mundur. Kalau satu ekor kerbau, dua ekor kerbau, lima ekor kerbau tidak boleh dikasih mundur.</p> <p>Itu juga <i>Ma'bulle Tomate</i>, itu namanya <i>Miawak</i>. <i>Miawak</i> itu dalam artian, itu pagi. Ya pagi.</p> |

| | | |
|---|---|--|
| | | <p>Tidak boleh itu jenazah itu dikubur itu di atas jam 12.</p> <p>Kenapa seperti itu? Sebenarnya yang meroboh tatanan-tatanan adat itu di Gandangbatu itu, itu agama. Seharusnya tidak boleh dikubur itu orang mati di atas jam 12. Harus itu pagi dikubur. Yang penting tidak lewat itu jam 12.</p> |
| 2 | Apa saja nilai-nilai utama yang ingin diwariskan melalui tradisi ini? | Kalau namanya diharuskan, artinya itu sudah turun temurun. |
| 3 | Dalam <i>Ma'bulle Tomate</i> , apa peran laki-laki dan apa peran perempuan? | Kalau perempuan itu <i>Ma'bulle Tomate</i> saya belum pernah lihat. Saya belum pernah lihat itu. Saya belum pernah lihat itu perempuan itu juga memikul jenazah ke tempat pemakaman itu. |
| 4 | Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan? | Apa yang gender? Kesetaraan gender. Jenis Kelamin. Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Saya sudah paham. Itu begitu. |
| 5 | Apakah ada aturan adat yang melindungi kesetaraan gender dalam <i>Ma'bulle Tomate</i> ? | Ya sejauh ini belum ada aturan yang melindungi mengenai kesetaraan gender tetapi ini bukan berarti bahwa perempuan tidak bisa ikut terlibat dalam tradisi <i>Ma'bulle Tomate</i> . |

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Narasumber : Petrus Didi

Posisi : Pihak Laki-laki

Waktu : Jumat, 28 November 2025

Lokasi : Gandangbatu

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang Bapak pahami tentang <i>Ma'bulle Tomate</i> ? | <p>Dalam tradisi <i>Ma'bulle Tomate</i> dalam paham agama leluhur orang Toraja (<i>Aluk Todolo</i>) menjelaskan beberapa bentuknya dan alat yang digunakan serta siapa yang melaksanakannya. <i>Tonna Lino jolopa</i> pada waktu itu dan masih ada yang berlaku sampai sekarang yang melaksanakannya.</p> <p>Beberapa cara <i>Ma'bulle Tomate</i> ada sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Anak-anak yang meninggal apakah meninggal saat baru lahir sampai belum tumbuh gigi saat dimakamkan hanya boleh digendong (<i>disembek</i>).2. Anak muda yang meninggal (<i>malollo</i>) dulunya tidak dibuatkan <i>bullean/keranda</i> tetapi <i>ditadedang</i>.3. Perempuan yang meninggal tetapi belum/tidak memiliki pasangan atau suami ketika meninggal di <i>bulle</i> atau digotong hanya oleh perempuan saja. |

| | | |
|---|--|---|
| | | <p>4. Laki-laki yang meninggal tetapi belum/tidak memiliki pasangan atau istri hanya boleh digotong oleh laki-laki.</p> <p>5. Orang tua yang meninggal sebenarnya digotong oleh laki-laki tetapi tidak menjadi masalah ketika perempuan ikut serta untuk menggotong mayat atau <i>Ma'bulle Tomate</i>.</p> <p><i>Na bullean tomate</i> atau keranda mayat pada waktu itu dibuat dari bahan bambu tetapi tidak semua bambu dipakai pada waktu itu hanya bambu sejenis bambu <i>ater</i> atau bambu gombong (<i>parrin</i>) tetapi sekarang orang sudah pakai bambu yang lain.</p> <p>Itu sedikit yang saya jelaskan tentang tradisi <i>Ma'bulle Tomate</i>.</p> <p>Setelah menjelaskan sedikit tentang tradisi ini, inilah jawaban pribadi saya yang mungkin berbeda dengan orang dengan pertanyaan di atas.</p> |
| 2 | <p>Apa saja nilai-nilai utama yang ingin diwariskan melalui tradisi ini?</p> | <p>Nilai utama yang ingin diwariskan melalui tradisi ini menurut saya adalah dikarenakan menggotong mayat tidak dapat dilaksanakan hanya segelintir orang sehingga dari tradisi ini menjadi bentuk</p> |

| | | |
|---|---|--|
| | | <p>tindakan kebersamaan dan gotong royong bahu membahu untuk sama meringankan beban keluarga yang sedang berduka, menjadi bentuk pengorbanan untuk sama-sama saling mendukung dan simpatikan kita atas duka yang dalam terhadap keluarga untuk kita saling menguatkan dan memperlihatkan kepada rumpun keluarga bahwa mereka tidak sendirian.</p> |
| 3 | <p>Dalam <i>Ma'bulle Tomate</i>, apa saja tugas dan tanggung jawab Bapak?</p> | <p>Peranan laki-laki bertanggung jawab penuh untuk mengangkat dan mengusung peti jenazah ke tempat peristirahatan saat pemakaman dan perempuan yang ikut serta dalam pengusungan peti jenazah walaupun dalam peranan yang berbeda mereka ikut mengiringi dan saling menguatkan dengan keluarga yang ditinggal juga membantu membawa perlengkapan pemakaman.</p> <p>Laki-laki dominan bertanggung jawab mengusung peti jenazah dikarenakan beban yang begitu berat sehingga kekuatan fisik perempuan tidak memungkinkan untuk ikut mengusung.</p> |
| 4 | <p>Apa pendapat Bapak tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan?</p> | <p>Menurut saya kesetaraan laki-laki maupun perempuan itu memiliki hak, tanggung jawab dan kesempatan yang sama.</p> |

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>Contohnya hal yang sering terlihat hanya dilaksanakan oleh satu pihak tetapi kita berikan kesempatan kepada pihak lain untuk ikut melaksanakannya tanpa membeda-bedakan.</p> |
| 5 | <p>Apakah hak laki-laki dan perempuan sama dalam tradisi ini menurut Bapak?</p> | <p>Kesetaraan gender juga menjadi perhatian penting di dalam aturan adat khususnya tradisi <i>Ma'bulle Tomate</i> yang terlihat nyata bahwa ketika mengusung mayat tidak ada larangan untuk semua kalangan ikut serta kecuali dalam hal tertentu namun aturan adat memberikan kesempatan tanpa sekat untuk semua bisa ikut serta.</p> |
| 6 | <p>Apakah ada pantangan atau larangan kepada pihak perempuan ketika mereka ingin turut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi <i>Ma'bulle Tomate</i>?</p> | <p>Menurut saya tidak ada hal yang bisa melarang perempuan untuk ikut <i>Ma'bulle Tomate</i> karena melalui itu juga mereka berusaha mengekspresikan suasana ikut merasakan beban dalam duka. Hanya saja ada saat-saat mereka tidak diikutkan karena hal tertentu.</p> |
| 7 | <p>Bagaimana pendapat Bapak tentang pentingnya kesetaraan gender dalam tradisi?</p> | <p>Menurut saya kesetaraan gender sangat penting dalam tradisi. setiap orang mereka memiliki hak untuk ikut serta mengangkat tradisi tanpa memandang jenis kelamin karena kita semua berhak diperlakukan dengan hormat dan memiliki kesempatan</p> |

| | | |
|---|---|--|
| | | <p>yang sama artinya melibatkan semua orang tanpa memandang gender tradisi dapat dilestarikan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Tidak ada yang merasa terpinggirkan sehingga tradisi tetap hidup dan tetap relevan untuk generasi berikutnya.</p> |
| 8 | <p>Bagaimana pandangan Bapak mengenai keterlibatan semua kalangan baik dari anak-anak, pemuda sampai orang tua, dalam pelaksanaan tradisi <i>Ma'bulle Tomate</i>?</p> | <p>Pandangan saya mengenai keterlibatan semua kalangan dalam pelaksanaan <i>Ma'bulle Tomate</i> itu sangat baik dimana tradisi ini akan terus berlanjut nah keterlibatan semua penting karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak dan pemuda sebagai generasi penerus. Keterlibatan mereka memastikan tradisi ini tidak punah, mereka diajarkan nilai-nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang terkandung dalam tradisi ini. Mereka juga akan diajar, belajar dan memahami kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama. 2. Orang tua sebagai penjaga tradisi dan pendidik. Mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam akan tradisi ini dan mengajarkan kepada anak-anak dan |

| | | |
|---|--|---|
| | | pemuda sebagai generasi seterusnya. |
| 9 | Apa harapan Bapak terhadap generasi muda dalam menjaga prinsip kesetaraan dalam <i>Ma'bulle Tomate</i> ? | <p>Harapan terhadap generasi muda dalam menjaga prinsip kesetaraan dalam melaksanakan tradisi <i>Ma'bulle Tomate</i> sangatlah besar dan penting. Berikut adalah beberapa harapan utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman yang Mendalam: Generasi muda diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep kesetaraan gender dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam konteks tradisi. Mereka harus mampu mengenali dan menantang praktik-praktik tradisional yang diskriminatif atau merugikan salah satu jenis kelamin. <p>Dengan demikian, harapan terhadap generasi muda dalam menjaga prinsip kesetaraan dalam melaksanakan tradisi sangatlah besar dan penting. Mereka diharapkan menjadi agen perubahan yang membawa tradisi ke arah yang lebih adil, setara.</p> |

| | | |
|----|---|---|
| 10 | <p>Apakah ada pengakuan dan penghargaan yang dapat diberikan melalui keikutsertaan semua pihak dalam tradisi ini?</p> | <p>Ya, ada pengakuan dan penghargaan yang dapat diberikan melalui keikutsertaan semua pihak, baik dari kaum laki-laki maupun kaum perempuan, dalam berbagai bidang. Pengakuan dan penghargaan ini penting untuk mendorong partisipasi aktif dan menciptakan lingkungan dalam bermasyarakat yang baik dan harmonis dengan hubungan kekerabatan dengan sesama yang maksimal juga sebagai bentuk menghormati penuh setiap kesempatan yang sama kesetaraan gender di berbagai bidang.</p> <p>Catatan Tambahan dari Narasumber:</p> <p>Ini adalah prosesi memikul jenazah (<i>Ma'bulle Tomate</i>) saat masih dalam aturan ritual leluhur (<i>Aluk Todolo</i>), di mana setiap tindakan memiliki maknanya masing-masing. Jenazah tersebut harus ditunggu untuk prosesi ditepuk (<i>disembek</i>) atau status adatnya dianggap belum sah jika belum tiba waktunya atau belum dilakukan penepukan tersebut sesuai aturan adat yang berlaku. Jika yang meninggal masih anak-anak, maka tidak dibuatkan usungan khusus (<i>bullean</i>), melainkan cukup digendong saja karena hal itu merupakan wujud kasih sayang orang</p> |
|----|---|---|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>tuanya; meskipun sudah meninggal, ia tetap dianggap berada dalam dekapan orang tuanya.</p> <p>Jika seorang wanita meninggal dunia dalam keadaan belum pernah menikah hingga masa tuanya, maka hanya kaum wanita pulalah yang boleh memikul jenazahnya. Hal ini dilakukan karena ia tidak pernah disentuh oleh laki-laki (suami), sehingga aturan adat menetapkan kaum wanita yang membawanya. Begitu pula sebaliknya, jika seorang laki-laki meninggal dalam keadaan membujang hingga tua, maka kaum wanita tidak boleh memikulnya. Sebagai contoh, jika saya sendiri meninggal di usia tua dan tidak pernah menikah, maka tidak boleh kaum wanita yang memikul saya, meskipun mereka adalah kerabat dekat sendiri.</p> <p>Namun, jika orang tersebut sudah tua dan memiliki pasangan, maka tidak menjadi masalah siapa yang memikulnya. Mengenai kehadiran wanita dalam barisan pemikul jenazah, sebenarnya wanita bisa saja ikut memikul, namun hal itu jarang terlihat karena mempertimbangkan faktor keselamatan fisik; prosesi tersebut sering kali sangat berat, berdesakan, dan membutuhkan kekuatan besar. Oleh karena</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>itu, diambil kebijakan agar laki-laki yang memikul karena lebih kuat, sementara kaum wanita membantu dalam tugas-tugas lainnya.</p> <p>Selain itu, usungan atau <i>bullean</i> tersebut dibuat dari bambu (<i>parrin</i>). Sejak zaman dahulu, bambu ditanam memang dengan tujuan agar kelak bisa digunakan untuk memikul jenazah. Meskipun bisa saja menggunakan kayu, namun biasanya bambu tetap disertakan, seperti pada usungan <i>palajura</i> atau yang dihiasi emas (<i>dibullawanni</i>), di mana bambu tetap diselipkan. Dalam ungkapan bahasa Toraja, hal ini disebut <i>tallang mamata</i> yang menjadi simbol pemisah antara kita yang masih hidup dengan mereka yang telah tiada.</p> |
|--|--|---|

Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Mariana Kudan

Posisi : Pihak Perempuan

Waktu : Minggu, 01 Desember 2025

Lokasi : Gandangbatu

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apa yang Ibu pahami tentang makna <i>Ma'bulle Tomate</i> ? | Pemahaman saya tentang <i>Ma'bulle Tomate</i> adalah merujukkan kasih dan penghargaan kepada jenazah. Juga, menyatakan kepedulian kasih terhadap keluarga. |
| 2 | Dalam <i>Ma'bulle Tomate</i> , apa saja peran dan tugas Ibu? | Yang kedua, peran dan tugas sebagai seorang ibu dalam <i>Ma'bulle Tomate</i> adalah mengingatkan kepada orang-orang yang <i>Ma'bulle Tomate</i> supaya memiliki kepedulian terhadap orang lain. Misalnya, melewati jalan umum. Itu harus memperhatikan kebutuhan orang lain. Itu harus diingatkan. Itu tugas kami, seorang ibu, untuk memperhatikan. |
| 3 | Apakah Ibu memiliki kebebasan untuk memilih peran dalam tradisi ini? | Yang ketiga, apakah ibu memiliki tugas dalam tradisi? Tidak ada keterikatan kecuali ikatan tradisi bahwa kita harus melakukan hal ini dengan penuh sopan santun, saling menghargai satu sama lain. |

| | | |
|---|--|---|
| 4 | Menurut Ibu, apakah laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan yang sama dalam <i>Ma'bulle Tomate</i> ? | Dalam <i>Ma'bulle Tomate</i> ini, kedudukan laki-laki dan perempuan tidak dilarang juga perempuan ikut <i>Mabulle</i> . Tetapi, karena banyak laki-laki, sehingga kelihatannya seperti umumnya laki-laki. Tapi kalau misalnya tidak ada orang lain, dan membutuhkan tenaga yang banyak lagi, perempuan tidak apa-apa ikut. |
| 5 | Apakah suara dan pendapat Ibu didengar dan dihargai dalam pengambilan keputusan tradisi? | Melihat perkembangan dan situasi kehadiran orang banyak di situ, tentu tidak sama semua pemahamannya. Berbeda-beda pemahaman. Sehingga tidak seluruhnya apa yang saya katakan itu dipatuhi semua. Misalnya, <i>Ma'bulle Tomate</i> jangan menari. Tapi itu kadang dilakukan oleh anak-anak muda yang tidak mempedulikan suara kami ibu-ibu. |
| 6 | Pernahkah Ibu merasa tidak diperlakukan setara dengan laki-laki dalam tradisi ini? | Saya tidak pernah menemukan bahwa saya diperlakukan tidak setara dengan laki-laki dalam <i>Ma'bulle Tomate</i> . |
| 7 | Apa arti kesetaraan gender menurut pemahaman Ibu? | Kesetaraan gender dalam <i>Ma'bulle Tomate</i> ini sebenarnya dibutuhkan. Sangat dibutuhkan. Itu tadi saya katakan bahwa kalau tenaga laki-laki tidak memungkinkan, tenaga perempuan juga bisa. |

| | | |
|----|--|---|
| | | |
| 8 | Bagaimana kesetaraan dalam <i>Ma'bulle Tomate</i> mempengaruhi kehidupan keluarga Ibu? | Pengaruh dalam <i>Ma'bulle Tomate</i> untuk kehidupan saya adalah memberikan pemahaman untuk melanjutkan tradisi bahwa di dalam masyarakat Gandangbatu ini diperlukan untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang positif yang berkembang di dalam masyarakat dan berguna bagi generasi muda sebagai pelanjut di dalam masyarakat Gandangbatu ini sendiri. Ini. |
| 9 | Apakah ada nilai-nilai dalam <i>Ma'bulle Tomate</i> yang melindungi hak-hak perempuan? | Dalam <i>Ma'bulle Tomate</i> ini ada hal-hal yang melindungi hak perempuan antara lain seperti karena di dalam masyarakat Gandangbatu atau pada umumnya bahwa tenaga perempuan itu lebih lemah daripada tenaga laki-laki sehingga tenaga perempuan dinomorduakan seperti tadi di atas. Kalau tidak ada tenaga laki-laki, terpaksa tenaga perempuan yang diutamakan. Inilah semua fleksibelnya dalam menjalankan tradisi-tradisi dalam masyarakat. |
| 10 | Apa harapan Ibu tentang kesetaraan gender untuk anak-anak perempuan di masa depan? | Anak-anak perempuan untuk masa depan harus merasa bahwa kesetaraan gender itu sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Karena dalam masyarakat itu semua masyarakat harus berperan aktif |

| | | |
|--|--|--|
| | | dalam segala kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam masyarakat. Terima kasih. |
|--|--|--|

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Narasumber : Amos

Posisi : Pihak Laki-laki

Waktu : Minggu, 01 Desember 2025

Lokasi : Toke'

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Apa yang Bapak pahami tentang <i>Ma'bulle Tomate</i> ? | <i>Ma'bulle tomate</i> merupakan bentuk keikutsertaan kita membantu keluarga mengantar atau mengusung jenazah ke tempat penguburan. |
| 2 | Dalam <i>Ma'bulle Tomate</i> , apa saja tugas dan tanggung jawab Bapak? | Sudah menjadi tugas kita sebagai masyarakat, kemudian dalam pengusungan jenazah di Gandangbatu itu tidak dilakukan dengan cara ditarik menarik peti jenazah, artinya dalam pengusungan jenazah harus diusung dengan baik. Namun yang terjadi anak-anak jaman sekarang banyak yang melakukannya dengan cara maju mundur, itu merupakan cara yang kadang membuat hati keluarga tidak suka. |

| | | |
|---|--|---|
| 3 | Menurut Bapak, apakah laki-laki dan perempuan memiliki posisi yang sama dalam tradisi ini? | Peran laki-laki dan perempuan dalam <i>Ma'bulle Tomate</i> itu sama, menurut <i>todolo</i> atau orang dulu ketika dalam satu daerah atau desa kematian berturut-turut kadang perempuan diberikan tugas atau ruang untuk <i>Ma'bulle Tomate</i> . |
| 4 | Bagaimana cara Bapak menghormati dan bekerja sama dengan perempuan dalam tradisi ini? | Cara menghormati dalam tradisi <i>Ma'bulle Tomate</i> berarti saling bekerja sama, artinya tidak ada larangan bagi kaum perempuan untuk ikut dalam tradisi <i>Ma'bulle Tomate</i> , justru harapan saat ini perempuan bisa aktif bahkan anak-anak juga aktif dalam tradisi ini untuk saling bahu membahu. |

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Narasumber : Amping

Posisi : Pihak Perempuan

Waktu : Minggu, 01 Desember 2025

Lokasi : Pajabatu

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apakah Ibu memiliki kebebasan untuk memilih peran dalam tradisi ini? | Kalau dibilang kebebasan tentu tidak bisa dikatakan perempuan punya kebebasan. Karena semua tradisi itu punya aturan-aturan jadi baik laki-laki maupun |

| | | |
|---|--|---|
| | | perempuan harus mengikuti tata aturan yang berlaku tidak ada kebebasan. |
| 2 | Menurut Ibu, apakah laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan yang sama dalam <i>Ma'bulle Tomate</i> ? | Kalau yang kita lihat sebenarnya tidak ya. Kedudukan laki-laki dan perempuan dalam tradisi <i>Ma'bulle Tomate</i> itu tidak sepenuhnya sama. Laki-laki lebih memiliki peran yang besar daripada perempuan. Hanya saja kita sama-sama bisa saling membantu dalam tugas dan keberadaan kita masing-masing. |
| 3 | Apakah suara dan pendapat Ibu didengar dan dihargai dalam pengambilan keputusan tradisi? | Menurut saya baik kita perempuan maupun laki-laki kalau masalah menghargai itu sudah sangat baik. Ketika kita memberikan pendapat dengan baik <i>ko nakusanga natarima toda ia tau</i> . Semua pendapat yang diberikan dan disampaikan diterima dan dihargai dengan baik oleh semua kalangan lalu kemudian dipertimbangkan. |
| 4 | Pernahkah Ibu merasa tidak diperlakukan setara dengan laki-laki dalam tradisi ini? | Menurut saya dalam tradisi ini sudah sangat diperlakukan dengan sangat setara. Karena masing-masing baik laki-laki maupun perempuan sudah melakukan tugasnya dengan baik. <i>Na la dibela duka odikaia tok kita baine kela jolo jioki innalai</i> |

| | | |
|---|--|---|
| | | <i>langinanna torroan muane ke maleki mamulle yadi ia tokumua ke mamulle todaki anna taekda na mallai tontongki na bali.</i> |
| 5 | Apa arti kesetaraan gender menurut pemahaman Ibu? | Kesetaraan gender, <i>kasianggaran lan</i> masyarakat. Jadi <i>belanna den disanga</i> setara artinya sama. Jadi <i>yatu muane sia kita baine unnanaiki inan</i> pada. Pada <i>den jamanna lalliu mesak sarak.</i> |
| 6 | Bagaimana kesetaraan dalam <i>Ma'bulle Tomate</i> mempengaruhi kehidupan keluarga Ibu? | <i>Yatu kutirona</i> memang kesetaraan ini sangat terlihat dalam tradisi <i>mabulle tomate</i> ini. <i>Yanna dijua</i> pengaruh dalam lingkungan keluarga <i>ko mbai taek siada.</i> <i>Yamanda di ia ko biasa bangmo tek mai pea rokko</i> menyanyi nyanyian <i>todolo.</i> <i>Kusanga yamanda tok tu</i> pengaruhnya. |
| 7 | Apakah ada nilai-nilai dalam <i>Ma'bulle Tomate</i> yang melindungi hak-hak perempuan? | <i>Yanna</i> nilai-nilai. <i>Kusanga yamo</i> nilai <i>tatiro ke moi baine mate tattak buda tekmai muane male bullei.</i> <i>Taek na pasilaenangki.</i> <i>Yaduka najio baine mamulle ko biasa kutiro</i> kehadiran laki-laki di sana ikut melindungi perempuan. <i>Biasa siturrun tau na tahan pirak ke denni baine jio.</i> |

| | | |
|---|--|--|
| 8 | Apa harapan Ibu tentang kesetaraan gender untuk anak-anak perempuan di masa depan? | Menurut saya kesetaraan gender ini harus terus ditanamkan kepada generasi penerus kita. Baik perempuan maupun laki-laki. Tetapi jangan sampai kesetaraan gender ini disalahgunakan dalam pergaulan. Dengan semakin dipahaminya kesetaraan gender ini oleh generasi muda rasa saling menghargai itu semakin besar. Perempuan juga bisa terhindar dari berbagai kekerasan yang merajalela. |
|---|--|--|